

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian yang ada pada suatu Negara. Herman Darmawi (2012:1) berpendapat bahwa “perbankan ialah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah salah satu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1998.”

Profitabilitas dapat digunakan bank untuk melihat kondisi kinerja pada bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas bank. Dunia perbankan mempunyai masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat utama, karena profitabilitas memiliki pengaruh pada keterkaitan para investor dalam menanamkan modal dan juga dapat dijadikan jaminan untuk kesejahteraan hidup pada bank di masa yang akan datang. Menganalisis laporan keuangan bank dapat diketahui nilai dari profitabilitas pada suatu bank. Catatan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut adalah laporan keuangan. Perusahaan bisa saja dapat mengevaluasi perkembangan *financial*, dengan mengamati atau menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut untuk membandingkan profitabilitas perusahaan satu dengan yang lainnya

dan mengevaluasi perkembangan *financial* yang telah di dapat selama perusahaan tersebut berdiri.

Rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada perbankan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA dalam suatu bank mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, ROA dapat dilihat dari laporan keuangan suatu bank yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya ROA. ROA di dalam perbankan, digunakan untuk mengukur efektivitas dan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan dan mengelola sebaik-baiknya aset yang dimiliki oleh bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang paling baik dalam ukuran bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Milik Negara seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BUMN
Tahun 2014 – Tahun 2019

Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
BRI	4.74	4.19	-0.55	3.84	-0.35	3.69	-0.15	3.68	-0.01	3.31	-0.37	3.91	-0.29
MANDIRI	3.57	3.15	-0.42	1.95	-1.2	2.72	0.77	3.17	0.45	3.08	-0.09	2.94	-0.10
BNI	3.49	2.64	-0.85	2.69	0.05	2.75	0.06	2.78	0.03	2.44	-0.34	2.80	-0.21
BTN	1.12	1.61	0.49	1.76	0.15	1.71	-0.05	1.34	-0.37	1.12	-0.22	1.44	0.00
Jumlah	12.92	11.59	-1.33	10.24	-1.35	10.87	0.63	10.97	0.1	9.95	-1.02	11.09	-0.594

Sumber : www.ojk.go.id data statistik, laporan publikasi (data di olah)

*tahun 2019 di ambil bulan Juni

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan publikasi Bank yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan, dapat diketahui secara rata-rata perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank BUMN

bahwa rata - rata posisi ROA per tahun, pada Bank BUMN per Desember 2014 sampai dengan Juni 2019 mengalami rata-rata tren yang positif itu berarti menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas pada Bank BUMN. Tetapi jika rata-rata tren yang negatif berarti menunjukkan penurunan profitabilitas pada Bank BUMN. Bank BUMN masih cenderung mengalami penurunan ROA yang terbukti pada semua Bank BUMN yaitu dengan adanya rata-rata tren yang cenderung mengalami penurunan hingga -0,594 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada profitabilitas pada Bank BUMN, sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penyebab dari penurunan profitabilitas pada Bank BUMN.

ROA sebuah bank dapat dipengaruhi dari kinerja – kinerja bank yaitu kinerja aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas yang mana kinerja tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA.

“Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.” (Rivai et al, 2013:145). Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*) dapat digunakan untuk mengetahui likuiditas yang didapatkan bank.

LDR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. “Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai et al, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik, maka dapat diartikan bahwa total kredit mengalami kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan

persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba yang terdapat di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR (*Investing Policy Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut akan terjadi apabila IPR naik, artinya akan mengalami kenaikan surat berharga pada bank dengan presentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, maka laba yang terdapat di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah jika IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat.

LAR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut karena LAR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset

yang dimiliki oleh bank. Bank akan mengalami terjadinya peningkatan pendapatan, oleh karena itu laba meningkat sehingga ROA juga meningkat.

Kualitas Aset menunjukkan kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Bank akan mengalami peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

APB merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila APB mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset produktif yang dimiliki oleh bank dan akan mengakibatkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA bank ikut turun, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Sensitivitas merupakan penilaian pada bank untuk menutupi risiko pasar dengan cara penilaian bank dalam mengelola modalnya. IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pada suatu bank.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, maka dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, maka dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. Jika PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROA dan juga sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas terjadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROA

juga akan ikut menurun, maka dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola beban-beban operasionalnya dan juga mengelola tingkat laba.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh laba yang meningkat dan ROA bank meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ada beberapa Rasio Bank yang dapat berpengaruh terhadap ROA ,yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
7. Apakah IRR secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
8. Apakah PDN secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
11. Rasio apakah diantara LDR,IPR,APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO,FBIR manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUMN ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank BUMN
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap ROA pada Bank BUMN.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank BUMN.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank BUMN.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUMN.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Bank

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan manajemen Bank dalam mengelola usaha khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tingkat profitabilitas bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank khususnya Bank BUMN.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian dapat dijadikan penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan untuk mempermudah gambaran keseluruhan isi yang ada didalam penulisan tersebut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu yang mana pada bab ini berisi pula landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.